

EDUKASI MASYARAKAT DESA BULUNGCRING KECAMATAN JEKULO, KABUPATEN KUDUS DI MASA PANDEMI MELALUI KKN TEMATIK COVID-19

Dian Asmaranty¹⁾, Iffah Muflihati²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam,
dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang

²⁾Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Wabah pandemi membuat semua aktivitas terhenti, begitu pula aktivitas warga Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kudus. Adanya pandemi Covid-19 ini membatasi gerak langkah masyarakat pada umumnya dengan harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah digalakkan oleh pemerintah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai wabah pandemi Covid-19 dan pentingnya menerapkan protokol mendorong mahasiswa mengambil peran aktif sebagai agen perubahan. Melalui kegiatan KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi, mahasiswa mampu menuangkan ide-ide kreatif yang ditujukan untuk membantu pemerintah memberikan wawasan kepada masyarakat sekitar tentang wabah pandemi Covid-19 dan pentingnya penerapan protokol kesehatan di tengah-tengah masyarakat. Program kerja yang ditawarkan mahasiswa sangat menarik yaitu salah satunya terdapat pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan penanaman tanaman obat yang mampu menarik minat masyarakat sekitar untuk produktif selama masa pandemi Covid-19 ini. Selain program kerja ini terdapat program kerja lain seperti pelatihan pembuatan desinfektan dan handsanitizer serta berbagai sosialisasi mengenai wabah Covid-19 dan PHBS. Dengan adanya mahasiswa sebagai agen perubahan melalui kegiatan KKNT ini diharapkan masyarakat mampu menjalani kehidupan seperti biasanya dengan menerapkan protokol kesehatan dan tetap produktif meskipun ditengah pandemi Covid-19 ini.

Kata kunci : Covid-19; KKN Tematik; masyarakat; pelatihan; edukasi.

Abstract

A pandemic outbreak has stopped all activities and the activities of the residents of Bulungcangkring Village, Jekulo Kudus District. The existence of the Covid-19 pandemic limits the movement of the community in general by having to implement health protocols that the government has promoted. Lack of public knowledge about the Covid-19 pandemic and the importance of implementing protocols encourages students to take an active role as change agents. Through the Covid-19 Literacy and Numeration Thematic KKN activities, students can pour creative ideas aimed at helping the government provide insight to the surrounding community about the Covid-19 pandemic outbreak and the importance of implementing health protocols in the community. The work programs offered by students are very interesting, one of which is training in hydroponic planting and planting of medicinal plants, which can attract the interest of the surrounding community to be productive during the Covid-19 pandemic. In addition to this work program, there are other work programs such as training in making disinfectants and hands-sanitizers and various socializations about the Covid-19 and PHBS outbreaks. With the presence of students as agents of change through KKNT activities, it is hoped that the community will be able to live life as usual by applying health protocols and remain productive despite the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19; thematic KKN; community; training; education

Correspondence author: Dian Asmaranty, dianasmaranty@gmail.com, Semarang, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Tanggal 2 Maret 2020 merupakan waktu awal mulai terkonfirmasi adanya kasus Covid-19 di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, kasus aktif dan jumlah pasien meninggal semakin meningkat. Meningkatnya kasus Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar pada sendi-sendi kehidupan manusia. Pembatasan sosial diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran kasus Covid-19. Kebijakan tersebut tentunya memiliki pengaruh yang besar pula terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari karena menerapkan pembatasan jumlah masyarakat yang berkumpul. Menurut Wilson & Jumbert (2018), perlu peran berbagai pihak dalam menangani wabah, diantaranya adalah peran antar instansi pemerintah, instansi pemerintah nasional, yayasan swasta, serta mitra publik.

Fase adaptasi kebiasaan baru mulai dijalani terutama untuk area atau daerah dengan zona kuning dan hijau. Selain daerah tersebut, perguruan tinggi juga menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan mengutamakan penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak. Fase adaptasi baru (new normal) merupakan sebuah tatanan baru yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk beradaptasi dengan Covid-19. Dengan adanya era new normal ini menjadikan peluang untuk masyarakat bisa tetap menjaga produktivitas di tengah pandemi (Anugerah dkk., 2020). Peran perguruan tinggi pada era new normal ini sangat diharapkan dalam membantu pengurangan penyebaran Covid-19 dan meningkatkan produktivitas. Salah satu program yang dapat diusung adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKNT) Covid-19 Literasi dan Numerasi.

Program KKNT ini dilaksanakan di lingkup daerah desa/kelurahan domisili tempat tinggal dengan menggunakan prinsip dasawisma (10 rumah di sekitar domisili peserta KKNT). Tempat yang dijadikan lokasi KKNT Covid-19 ini yaitu di Desa Bulungcangkring Rt. 5 Rw. 5 Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Fase adaptasi kehidupan baru di desa ini mulai diterapkan, aktivitas masyarakat seperti bekerja juga sudah mulai dibuka kembali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Namun, masih saja terdapat masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker saat bepergian, dan tidak mencuci tangan ketika masuk ke supermarket atau toko. Hal ini disebabkan karena pengetahuan/literasi masyarakat mengenai Covid-19 serta cara pencegahannya yang masih sangat rendah. Banyak masyarakat juga tidak mengetahui tentang informasi tingkat bahaya tiap individu atau keluarga dapat terpapar Covid-19 sehingga banyak yang mengabaikan protokol kesehatan.

Kasus paparan Covid-19 di lingkup Rt. 5 Rw. 5 ini cenderung rendah dikarenakan tidak adanya kasus pasien positif Covid-19 yang tercatat. Namun di Desa Bulungcangkring sendiri sudah terdapat beberapa warga positif Covid-19 bahkan ada yang terkonfirmasi meninggal dunia. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut maka masyarakat diharuskan tetap mematuhi protokol kesehatan dimasa adaptasi kebiasaan baru sehingga dapat menjadi desa tangguh bencana yang secara mandiri mampu beradaptasi dan menghadapi bencana pandemi Covid-19.

Diharapkan adanya sinergi antara masyarakat, perguruan tinggi, mahasiswa, hingga pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 yang tengah merebak sehingga tingkat penularan dapat berkurang. Edukasi kepada masyarakat mengenai risiko penularan Covid-19 serta adaptasi kebiasaan baru dapat dilakukan melalui dilaksanakannya berbagai program yang berkesinambungan. Melalui tercapainya

program-program yang telah disusun diharapkan dapat menjadi upaya nyata kontribusi mahasiswa kepada masyarakat sebagai agen perubahan.

Mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat menawarkan solusi berupa pelatihan penanaman tanaman obat dan hidroponik sebagai kegiatan alternatif yang dapat masyarakat lakukan ketika masa pandemi dan juga dapat masyarakat jadikan sebagai ladang usaha ditengah pandemi ini. Selain pelatihan diatas, kegiatan KKN Tematik ini dilengkapi dengan edukasi Covid-19, edukasi AKB dan PHBS, sosialisasi pengisian INARISK, pembuatan handsanitizer dan desinfektan serba kegiatan donasi.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu

Program KKN Tematik ini dilaksanakan di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah lebih tepatnya di RT 5/RW 5, selama bulan Agustus-September 2020. Sasaran dalam program KKN Tematik ini adalah masyarakat umum yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 khususnya cara bertahan dan mengisi waktu luang pada masa pandemi ini.

Metode pengabdian

Tahapan awal dalam program KKN Tematik ini adalah membuat proposal program kerja yang didiskusikan dengan dosen pembimbing lapangan kemudian setelah disetujui, kemudian melakukan ijin terhadap pejabat pemerintah setempat di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan KKNT salah satunya yaitu mempersiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan pelatihan penanaman hidroponik dan penanaman tanaman obat, alat dan bahan untuk pembuatan desinfektan dan handsanitizer. Setelah mempersiapkan alat dan bahan kemudian dilaksanakan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan penanaman tanaman obat bersama warga sekitar dan semua rangkaian KKNT yang telah direncanakan dalam proposal mulai dilaksanakan satu persatu. Peserta dari kegiatan ini diperoleh dari masyarakat umum yaitu ibu-ibu warga sekitar dan anak-anak warga sekitar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, praktik langsung, serta tanya jawab secara sederhana oleh peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penanaman hidroponik

Pelatihan penanaman hidroponik dilaksanakan di posko KKN Desa Bulungcangkring RT 5 dengan mengundang warga sekitar tempat tinggal. Dalam kegiatan pelatihan warga dikenalkan mengenai sistem bertanaman hidroponik, alat dan bahan yang digunakan dalam bertanam hidroponik, kemudian dilanjutkan pada cara menanam hidroponik. Hidroponik adalah sistem budidaya pertanian dengan perantara air tanpa menggunakan tanah. Air yang digunakan yaitu air yang mengandung nutrient sehingga mampu digunakan oleh tanaman untuk tumbuh (Roidah, 2014). Cara penanaman hidroponik yang dilakukan antara lain meliputi, pembibitan, penyemaian, persiapan media tanama, cara pemupukan, hingga perawatan tanaman. Mahasiswa KKN

melakukan pendampingan kegiatan pelatihan kepada warga meliputi proses pembibitan biji sayuran kangkung, hingga pemindahan bibit pada instalasi netpot untuk proses perawatan lebih lanjut.

Dengan adanya pelatihan hidroponik diharapkan warga dapat memiliki keterampilan bertanam dengan sistem hidroponik. Bertanam menggunakan sistem hidroponik memiliki banyak keuntungan antara lain dapat digunakan pada ruang atau tempat terbatas dan higienis. Selain itu sistem hidroponik cenderung bebas dari hama dan serangga, produktivitas lebih tinggi, perawatan lebih mudah karena peralatan yang digunakan sederhana, serta kualitas tanaman lebih baik. Hal ini sesuai dengan Sumartono & Sumarni (2013), keuntungan budidaya secara hidroponik antara lain: (1) jika dibandingkan dengan budidaya konvensional, hasil produksi lebih tinggi, (2) risiko serangan hama lebih minim, (3) pengendalian nutrisi tanaman cenderung lebih mudah. Dengan beragam kelebihan bertanam dengan sistem hidroponik maka dapat dijadikan pilihan warga untuk dapat bercocok tanam hidroponik untuk memaksimalkan lahan di pekarangan rumah. Jenis tanaman hidroponik yang dapat ditanam antara lain kangkung, selada, tomat, bayam, serta sawi. Optimalisasi dalam menanam sayuran hidroponik dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari ataupun dapat dijual untuk menambah penghasilan sampingan yang tentunya memiliki keuntungan menjanjikan jika ditekuni dan dikerjakan secara maksimal pula.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Penanaman Hidroponik

Pelatihan penanaman tanaman obat

Tanaman obat asli Indonesia alias empon-empon akhir-akhir ini sedang naik daun karena dipercaya dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat menangkal virus corona. Pada dasarnya setiap herbal memiliki fungsi meningkatkan kekebalan tubuh. Obat-obatan herbal yang berasal dari bahan tanaman dengan penggunaan untuk meningkatkan derajat kesehatan sudah dikenal sejak lama. Obat herbal merupakan obat yang diramu atau diracik dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan dan tanaman rimpang (Iftitah dan Haryono, 2018). Empon-empon memiliki khasiat meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga dapat menekan risiko tertular penyakit. Jamu herbal dapat memberikan manfaat ketika dikonsumsi secara rutin dalam jangka panjang. Hal tersebut dijadikan sebagai latar belakang dalam program kerja penanaman tanaman obat

(empon-empon) dengan sasaran anak-anak Desa Bulungcangkring. Dalam kegiatan tersebut anak-anak dijelaskan jenis empon-empon serta manfaat atau khasiatnya mengonsumsi jamu empon-empon bagi kesehatan. Tanaman rimpang atau empon-empon umumnya digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan jamu, seperti jahe, kencur, temulawak, kunyit, lempuyang, dan temu giring. Selain itu, bahan-bahan tersebut juga dapat digunakan sebagai obat herbal serta dimanfaatkan di industri kosmetik (Suminah dkk., 2017), dapat diolah menjadi minuman herbal instan (Muflihati dan Affandi, 2019), dan diolah menjadi sirup herbal (Ferdiansyah dkk., 2018). Selanjutnya dilakukan penanaman bibit jahe, kunyit, temulawak, dan kencur. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman obat serta menumbuhkan rasa peduli dan cinta tanaman sebagai bentuk penghijauan lingkungan.



Gambar 2. Pelatihan Penanaman Obat (Empon-empon)

Edukasi tentang wabah Covid-19

Selain kegiatan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan tanaman obat-obatan, kegiatan KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi yang bertempat di Desa Bulungcangkring Rt 5 Rw 5 salah satunya yaitu edukasi Covid-19. Kegiatan edukasi tersebut berupa penyampaian informasi terkait pengertian, gejala, penularan, serta cara pencegahan diri dari penularan Covid-19. Diharapkan dengan adanya edukasi tersebut dapat meningkatkan literasi dan pengetahuan warga desa bahwa Covid-19 tersebut benar nyata adanya dan sangat berbahaya bagi kesehatan karena menyerang sistem pernapasan pada manusia. Selain itu, warga juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk memutus rantai penularan Covid-19. Pelaksanaan edukasi Covid-19 dilakukan secara daring maupun luring. Edukasi melalui daring dilakukan kepada warga Desa Bulungcangkring. Dalam pelaksanaan edukasi menggunakan media berupa infografis poster terkait Covid-19. Kegiatan sosialisasi tersebut berjalan dua arah, terdapat warga yang bertanya tentang bahaya Covid-19 bagi kesehatan serta cara memutus rantai penularan Covid-19. Sedangkan edukasi Covid-19 luring dilakukan di posko KKN Desa Bulungcangkring dengan sasaran anak-anak TK dan SD. Kegiatan sosialisasi secara luring dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker,

mencuci tangan dan menjaga jarak, dengan tujuan untuk membiasakan anak-anak agar selalu mematuhi protokol kesehatan. Selain itu juga melakukan edukasi Covid-19 kepada anak-anak di lingkup RT. Media edukasi menggunakan video penjelasan Covid-19 meliputi virus corona, metode penyebaran virus, gejala penyakit Covid-19, serta cara pencegahannya.

Edukasi terkait adaptasi kebiasaan baru

Kegiatan KKN Tematik Covid-19 Literasi dan Numerasi yang bertempat di Desa Bulungcangkring Rt 5 Rw 5 melakukan edukasi terkait Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dimasa transisi. Sosialisasi dilakukan secara daring dan luring dengan mematuhi standar protokol kesehatan. Kegiatan secara daring dilakukan dengan media infografis berupa poster edukasi. Kegiatan tersebut berlangsung secara dua arah dengan membuka sesi tanya jawab kepada narasumber. Media edukasi meliputi kewajiban memakai masker, pemilihan jenis masker kain, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak aman, dan menjauhi kerumunan. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan koordinasi bersama Kepala Desa terkait kegiatan penempelan media edukasi poster di Posko Kampung Siaga Covid-19 dan TK Pertiwi Desa Bulungcangkring. Media edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) meliputi mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, dan menyediakan hand sanitizer. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi warga terkait upaya pencegahan dan memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru untuk menjaga kesehatan masyarakat di masa pandemi. Serta upaya menanamkan nilai kedisiplinan menjaga kesehatan sedari dini kepada anak-anak TK Desa Bulungcangkring.

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya diimplementasikan pada program kerja senam pagi bersama ibu-ibu PKK Desa Bulungcangkring. Senam bersama terlaksana dengan bertempat di halaman Balai Desa Bulungcangkring. Kegiatan tersebut diikuti sekitar 30 ibu-ibu serta remaja desa. Melalui kegiatan senam bersama ini bertujuan untuk menerapkan salah satu perilaku hidup sehat yaitu dengan berolahraga. Dengan berolahraga efektif untuk meningkatkan kebugaran dan imun tubuh sehingga tidak rentan terhadap penyakit. Warga sangat antusias dengan kegiatan tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin setiap akhir pekan bagi warga Desa Bulungcangkring.

Salah satu tujuan dari KKNT adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dalam upaya gotong royong penanganan Covid-19. Dalam upaya penanganan tersebut maka dilakukan kegiatan sosialisasi aplikasi INARISK kepada masyarakat. INARISK Personal merupakan aplikasi yang menginformasikan tingkat bahaya suatu wilayah. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan rekomendasi aksi untuk melakukan antisipasinya secara partisipatif. INARISK disusun bersama antara pemerintah dan pihak lain yang memiliki pengalaman dalam edukasi kebencanaan di Indonesia. INARISK Personal dibangun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dengan dukungan dari Kementerian ESDM, Kementerian PU-Pera, dan BMKG serta lembaga lain terutama dalam penyediaan data. INARISK Personal dapat digunakan untuk mendeteksi berbagai bencana, salah satunya yaitu mencegah risiko paparan Covid-19. Sosialisasi INARISK dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat risiko individu terpapar oleh Covid-19. Dalam aplikasi INARISK dapat

menampilkan tingkat risiko paparan Covid-19 mulai dari tingkat individu, keluarga, hingga tingkat desa. Selain itu, juga terdapat rekomendasi aksi untuk melakukan antisipasi pencegahan Covid-19 secara partisipatif yang harus dilakukan oleh masyarakat, serta terdapat pula daftar rumah sakit rujukan terdekat untuk penanganan pasien risiko tinggi secara lebih lanjut. Oleh karena itu dengan adanya sosialisasi INARISK maka dapat meningkatkan pengetahuan paparan Covid-19 dan menjalankan berbagai rekomendasi aksi antisipasi sebagai upaya pencegahan penularan virus corona. Kegiatan sosialisasi INARISK dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan mendatangi rumah warga di lingkup RT 5. Kegiatan yang dilakukan meliputi cara unduh dan install aplikasi INARISK di smartphone masing-masing warga, juga pendampingan pengisian penilaian risiko paparan Covid-19 personal. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (physical distancing).

Pelatihan pembuatan desinfektan

Dalam kegiatan KKNT ini juga dilakukan pelatihan pembuatan desinfektan dan handsanitizer. Desinfektan adalah komponen yang digunakan dengan tujuan untuk membunuh patogen. Di dalam desinfektan umumnya terkandung glutaraldehid dan formaldehid. Selain digunakan di rumah sakit, kini desinfektan juga dapat digunakan di skala rumah tangga (Marie, 2020). Selama kasus Covid-19 merebak, penggunaan desinfektan cukup direkomendasikan untuk membersihkan permukaan berbagai benda dengan cara menyemprotkannya. Benda-benda yang dapat disemprot desinfektan antara lain dinding, lantai, meja, kursi, pintu, dan lain-lain. Metode penyemprotan desinfektan dapat mengendalikan jumlah mikroorganisme. Pembuatan desinfektan alternatif dengan bahan rumah tangga dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan barang-barang yang sering digunakan. Dengan memanfaatkan bahan alternatif rumah tangga seperti sabun pencuci lantai juga dapat efektif untuk membunuh kuman atau mikroorganisme. Selain pembuatan desinfektan juga dilakukan pengaplikasian secara langsung pada benda mati antara lain pada daun pintu, serta stang sepeda dan motor. Dengan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat dapat membuat desinfektan dengan memanfaatkan bahan rumah tangga, serta dapat meningkatkan kebersihan rumah dan barang-barang yang sering digunakan sehari-hari sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Desinfektan

Pelatihan pembuatan handsanitizer

Handsanitizer di tengah kondisi pandemi sangat dibutuhkan untuk mencegah penularan Covid-19. Handsanitizer mempunyai peran sebagai antibakteri untuk menghambat maupun memamatkannya. Handsanitizer yang umum ditemukan adalah dalam bentuk gel dan spray. Handsanitizer dapat berperan sebagai pengganti sabun untuk cuci tangan. Hal inilah yang menjadi faktor yang harus dipertimbangkan mengenai komposisi yang terkandung di dalamnya sehingga tetap efektif sebagai antibakteri (Isna dkk., 2012). Hand sanitizer memiliki kemampuan untuk membunuh mikroorganisme berbahaya penyebab suatu penyakit, salah satunya digunakan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Pelatihan pembuatan hand sanitizer ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang mudah dijumpai serta berpotensi sebagai antiseptik. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah remaja di lingkup RT Desa Bulungcangkring, serta kegiatan dilakukan di posko KKNT. Bahan yang digunakan yaitu daun sirih dan lidah buaya, dimana memiliki kandungan antiseptik yang dapat membunuh mikroorganisme berbahaya bagi kesehatan. Dengan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat dapat membuat hand sanitizer dengan memanfaatkan bahan alami, serta dapat meningkatkan kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19. Pelatihan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kebiasaan kepada masyarakat untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Alami

Pembagian masker

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan donasi yang dilakukan dengan pembagian masker kain gratis kepada warga Desa Bulungcangkring lingkup RT 5. Tujuan donasi tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan salah satunya dengan memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah. Kegiatan donasi dilakukan secara luring dengan mendatangi rumah warga satu per satu

untuk membagi masker dan memberikan pesan edukasi pencegahan Covid-19. Kegiatan donasi juga dilakukan di TPQ Nurul Huda Desa Sadang dengan sasaran anak-anak sekolah. Donasi yang diberikan berupa masker kain, hand sanitizer, dan sabun cuci tangan. Selain pembagian donasi juga dilakukan edukasi mencuci tangan dengan sabun. Anak-anak TPQ sangat antusias dengan kegiatan edukasi tersebut dengan ikut berperan aktif praktik cuci langkah cuci tangan dengan sabun. Tujuan kegiatan donasi dan edukasi adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan kepada anak-anak, karena usia anak-anak cenderung memiliki risiko tinggi tertular Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan upaya pencegahan penularan Covid-19.

SIMPULAN

Kegiatan KKN Tematik ini membuka wawasan masyarakat sekitar melalui berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai wabah Covid-19, PHBS, pelatihan pembuatan desinfektan, handsanitizer serta pembagian masker kepada masyarakat sekitar ditujukan agar masyarakat tergugah untuk mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan penanaman tanaman obat di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus mampu membantu masyarakat mengisi waktu luang disaat pandemi dan dapat dijadikan sebagai ladang usaha untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, M. F., Arif, M., Afandi, S., A., Lestari, Reski. (2020) Sosialisasi Tata Kelola Penanganan Covid Dan Tindakan Preventif Di Era New Normal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2):441-448
- Ferdiansyah, M.K., Supriyadi, B., Affandi, A.R., Muflihati, I., 2018. Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Kelurahan Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Melalui Pembuatan Sirup Herbal. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1):15-20
- Iftitah, S., N., Haryono, G. (2018). Pengkajian Beberapa Tanaman Empon - Empon Di Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 3 (1) : 13 – 16
- Isna, R.P., Anggraini, D., Restuastuti, T. (2012). Daya Anti Bakteri Cairan Pencuci Tangan Formula World Health Organization (WHO) yang Langsung Digunakan dan yang Digunakan 40 Hari Setelah Produksi. Yogyakarta. <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2221/1/Artikel%20pubilkasi%20Rahm%20Putri%20Isnaw%200908113617.pdf>,
- Marie, J. (2020) Antiseptics and Disinfectans. *Springer nature Switzerland Dermatology*, https://doi.org/10.1007/978-3-319-68617-2_36
- Muflihati I., dan Affandi, A.R., 2019. Pembuatan Minuman Herbal Instan di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. *Integritas: Jurnal Pengabdian* 3(1):18-28
- Roidah, I., S. (2014). Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* 1(2): 43-49

- Sumartono, G.H. dan E. Sumarni. (2013). Pengaruh suhu media tanam terhadap pertumbuhan vegetatif kentang hidroponik di dataran medium tropika basah. *Agronomika* 13(1).
- Suminah, Wijianto, A., Ihsaniyati, H., dan Rusdiyana, E. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Emponempon Di Desa Miri Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional 2017 Fak. Pertanian UMJ*, 8 November 2017. Hal : 173–183
- Wilson, C., Jumbert, M. G. (2018). The new informatics of pandemic response: humanitarian technology, efficiency, and the subtle retreat of national agency. *Journal of International Humanitarian Action*. 3(1):1-13. DOI: <https://doi.org/10.1186/s41018-018-0036-5>